Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima
Volume 8 Nomor 2, 2026, 61-68
P-ISSN: 2654-7821 | E-ISSN: 2987-9132
DOI: https://doi.org/10.60010/jikd.v8i2.204

ORIGINAL ARTICLE Open Access

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Ibu Hamil Primipara Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan

Factors Influencing Anxiety of Primiparous Pregnant Women in the Third Trimester in Facing Childbirth

Rosi Kurnia Sugiharti[1*], Puput Frida Oktaviany[2] & Puspa Cahya Ningrum[3]

[1,2,3]*Universitas Medika Suherman, Bekasi, Indonesia*

Penulis Korespondensi:
rosikurnia23@gmail.com

Proses Artikel
Dikirim : November 2025
Direview : November 2025
Diterima : Desember 2025
Tersedia Online : Januari 2026

Keywords: *Age, Education Level, Occupation, Knowledge, Anxiety of Pregnant Women in Third Trimester*

Kata Kunci: Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan, Kecemasan Ibu Hamil Trimester III

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila, Serang Banten
Hak cipta © [2026] [Rosi Kurnia Sugiharti].
Artikel ini merupakan artikel akses terbuka yang diterbitkan di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International* (CC BY-SA 4.0).
Lisensi: https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

Abstract

Anxiety is a vague feeling of unease due to discomfort or fear accompanied by a response (the source is often non-specific or unknown to the individual). A feeling of fear that something will happen caused by anticipation of danger. The purpose of this study was to determine what factors influence the anxiety of primiparous pregnant women in the third trimester in facing childbirth at TPMB Iin Sepnita Dewi in 2024. The research design used was a cross-sectional design. The number of samples in this study was 65 respondents. Data analysis using the Chi-Square Test. The results of the study showed that the Chi-Square test results obtained a P value = 0.000 <0.05, meaning that there is an effect of age on the level of anxiety, a P value = 0.009> 0.05, meaning that there is an effect of education on the level of anxiety, a P value = 0.020> 0.05, meaning that there is an effect of work on the level of anxiety and a P value = 0.033 <0.05, meaning that there is an effect of knowledge on the level of anxiety in pregnant women in the third trimester. The results of this study can provide additional information to the public about the risk factors for anxiety in pregnant women, so that efforts can be made to prevent negative impacts on pregnant women and their fetuses.

Abstrak

Kecemasan adalah suatu perasaan tidak santai yang samar-samar karena ketidaknyamanan atau rasa takut yang disertai suatu respon (sumber sering kali tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu). Suatu perasaan takut akan terjadi sesuatu yang disebabkan oleh antisipasi bahaya. Apabila kondisi psikologis ibu tidak di tangani dengan baik dalam memberikan konseling dan dukungan maka akan terjadi penolakan terhadap bayi dan jika keadaan tersebut berlangsung lama maka akan berubah menjadi depresi pada ibu (D. D. Putri et al., 2020) Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil primipara trimester 3 dalam menghadapi persalinan di TPMB Iin Sepnita Dewi tahun 2024. Desain penelitian yang digunakan adalah desain cross sectional. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 65 responden. Analisis data menggunakan Uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan Hasil uji Chi-Square didapatkan nilai P=0.000 <0,05 artinya ada pengaruh umur terhadap tingkat kecemasan, nilai P=0.009 >0,05 artinya ada pengaruh pendidikan terhadap tingkat kecemasan, nilai P=0.020 >0,05 artinya ada pengaruh pekerjaan terhadap tingkat kecemasan dan didapatkan nilai P=0.033 <0,05 artinya ada pengaruh pengetahuan terhadap tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III di TPMB Iin Sepnita Dewi tahun 2024. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan kepada masyarakat tentang faktor risiko kecemasan ibu hamil, sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan terjadinya dampak negatif pada ibu hamil dan janinnya

Cara Mengutip Artikel:
Sugiharti, R. K., Oktaviany, P. F., & Ningrum, P. C. (2026). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil primipara trimester III dalam menghadapi persalinan*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 8(2), 61-68. https://doi.org/10.60010/jikd.v8i2.204

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang akan dialami oleh setiap wanita. Dalam proses kehamilan terjadi perubahan-perubahan baik perubahan fisik, fisiologis maupun psikologis, terlebih bila kehamilan tersebut merupakan peristiwa yang pertama kali, yang merupakan pengalaman baru dan dapat menjadi faktor yang menimbulkan kecemasan, dimana beberapa stresor dapat diduga dan ada yang tidak terduga (tidak terantisipasi) misalnya komplikasi kehamilan. Perubahan psikologis pada masa kehamilan yang tidak dapat ditangani oleh ibu umumnya akan menyebabkan terjadinya kecemasan pada ibu hamil (Evareny et al., 2022).

Masa kehamilan yang menginjak trimester III sering disebut sebagi periode menunggu dan waspada sebab pada masa itu ibu hamil merasa tidak sabar untuk menunggu kelahiran bayinya. Adanya gerakan bayi dan perut yang semakin membesar merupakan dua hal yang mengingatkan ibu akan bayi yang dikandungnya. Pada usia kehamilan ini ibu mulai merasa khawatir dan cemas bahwa bayinya akan lahir sewaktu-waktu.

Hal tersebut dapat menyebabkan peningkatan kewaspadaan pada ibu akan munculnya tanda dan gejala terjadinya persalinan (Detty Afriyanti et al., 2022). Perbedaan kecemasan pada ibu hamil primigravida dan multigravida didapatkan bahwa kecemasan primigravida lebih tinggi daripada multigravida, hal ini karena primigravida mengalami suatu hal yang baru yang belum pernah dialami, sehingga membutuhkan adaptasi terutama terhadap perubahan fisik dan ketidaknyamanan yang terjadi selama kehamilan. Kehamilan pertama merupakan hal yang sangat dinantikan dalam hidup dan penuh teka-teki, kebahagiaan dan pengharapan (Halil & Puspitasari, 2023).

Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan (Halil & Puspitasari, 2023).

Umur mempunyai pengaruh terhadap kehamilan dan persalinan. Umur ibu kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun memiliki resiko tinggi yang kemungkinan akan memberikan ancaman kesehatan dan jiwa ibu maupun janin yang dikandungnya selama kehamilan, persalinan dan nifas (Halil & Puspitasari, 2023). Hamil pada umur kurang dari 20 tahun merupakan umur yang dianggap terlalu muda untuk bersalin. Baik secara fisik maupun psikologis, ibu hamil belum tentu siap menghadapinya sehingga gangguan kesehatan selama kehamilan bisa dirasakan berat. Hal ini akan meningkatkan kecemasan yang dialaminya. Hasil penelitian (Rinata & Andayani, 2018) menunjukkan sebagian besar ibu hamil memiliki usia tidak beresiko 20-35 tahun. Disimpulkan adanya hubungan usia dengan kecemasan ($p<0,01$). Penelitian (Rahmi, 2019) mengatakan dari analisis dara didapatkan responden yang memiliki kecemasan sedang sebanyak (70,8%), usia responden tidak beresiko 20 – 35 tahun sebanyak (80%). Setelah dilakukan uji statistik terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat kecemasan yaitu ($p=0,001$) <0.005.

Bekerja dapat mengalihkan perasaan cemas bagi ibu hamil, karena bekerja adalah aktivitas menyita waktu dan ibu hamil akan fokus ke pekerjaannya. Ibu hamil yang bekerja dapat berinteraksi dengan masyarakat sehingga dapat menambah pengetahuan, selain itu bekerja dapat menambah penghasilan keluarga untuk mencukupi kebutuhan selama kehamilan. Ibu hamil yang bekerja mempunyai uang sendiri sehingga bisa membeli segala sesuatu yang di inginkan, memenuhi kebutuhan pribadinya baik kebutuhan yang bersifat primer maupun sekunder dan tersier sehingga tidak perlu meminta kepada suaminya (Halil & Puspitasari, 2023). Pengetahuan seorang ibu hamil merupakan indikator kecemasan seorang ibu, jika memiliki pengetahuan yang baik maka tingkat kecemasan cenderung rendah, sedangkan jika pengetahuannya rendah maka tingkat kecemasannya cenderung tinggi (Halil & Puspitasari, 2023).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2020 sekitar 8-10 % kecemasan selama kehamilan, dan meningkat menjadi 12% ketika menjelang persalinan (WHO, 2020) . Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020 menunjukkan bahwa prevalensi ibu hamil yang mengalami kecemasan sekitar 43,3% dan yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan ada sekitar 48,7% (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Penelitian di Indonesia pada periode maret 2020 – maret 2022 menunjukkan 71,7% mengalami kecemasan diantaranya terjadi pada perempuan. Tingkat kecemasan yang dialami ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan pada masa pandemi Covid19 sebanyak 22,9% kecemasan ringan, 35,4% kecemasan sedang, 22,9% kecemasan berat, 12,5%

kecemasan berat sekali. Tahun 2021 di Jawa Barat terdapat 36,2% ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan (R. Dewi et al., 2022)

Peran bidan sebagai upaya untuk membantu mempercepat proses persalinan pada ibu hamil trimester III yaitu dengan memberikan konseling dan dukungan sehingga dapat mempengaruhi kondisi psikologisnya. Apabila kondisi psikologis ibu tidak di tangani dengan baik dalam memberikan konseling dan dukungan maka akan terjadi penolakan terhadap bayi dan jika keadaan tersebut berlangsung lama maka akan berubah menjadi depresi pada ibu (D. D. Putri et al., 2020)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di TPMB Iin Sepnita Dewi pada tanggal 22 April 2024 dari 40 ibu hamil yang diwawancarai, didapatkan 28 (70%) orang ibu mengatakan mengalami kecemasan dalam menghadapi proses persalinan, sedangkan 12 (30%) orang ibu hamil tidak mengalami kecemasan. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil primipara trimester 3 dalam menghadapi persalinan di TPMB Iin Sepnita Dewi tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Desain yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang mempelajari dinamika hubungan antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data yang dilakukan dalam satu kali pada waktu yang bersamaan dan tidak ada periode *follow-up* (Sugiyono, 2018).

Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan teknik *Total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil primipara trimester III yang mengalami kecemasan di TPMB Iin Sepnita Dewi pada bulan Maret - Juni 2024 sebanyak 65 responden ibu hamil.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data menggunakan data primer. Tingkat kecemasan responden diukur menggunakan kuesioner yang sudah valid yaitu kuesioner *PASS* dan dibagikan dan diisi langsung oleh responden. Analisis data yang digunakan adalah *Chi Square.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan ibu hamil primipara trimester III dalam menghadapi persalinan. Hasil penelitian dipaparkan secara sistematis melalui analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden yang meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, dan tingkat pengetahuan. Sementara itu, analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen dengan tingkat kecemasan ibu hamil.

Penyajian hasil dilakukan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan uji statistik Chi-square untuk melihat signifikansi hubungan antarvariabel. Selanjutnya, temuan penelitian dibahas dengan mengacu pada teori dan hasil penelitian terdahulu guna memberikan interpretasi yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan

Kategori	Kriteria	f	%
Umur	< 20 Tahun	7	10.8
	20 – 35 Tahun	53	81.5
	> 35 Tahun	5	7.7
	Total	65	100.0
Pendidikan	Rendah < SLTA	10	15.4
	Tinggi ≥ SLTA	55	84.6
	Total	65	100.0
Pekerjaan	Tidak Bekerja	49	75.4
	Bekerja	16	24.6
	Total	65	100.0
Pengetahuan	Pengetahuan Kurang	1	1.5
	Pengetahuan Cukup	10	15.4
	Pengetahuan Baik	54	83.1
	Total	65	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 65 responden (100%) pada karakteristik umur, sebagian besar umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 53 responden (81.5%), dan sebagian kecil umur >35 tahun sebanyak 5 responden (7.7%). Berdasarkan karakteristik pendidikan, sebagian besar pendidikan ≥ SLTA sebanyak 55 responden (84.6%) dan sebagian kecil < SLTA sebanyak 10 responden (15.4%). Sedangkan berdasarkan karakteristik pekerjaan, sebagian besar ibu tidak bekerja yaitu sebanyak 49 responden (75.4%) dan sebagian kecil ibu bekerja yaitu sebanyak 16 responden (24.6%).

Untuk karakteritik pengetahuan sebagian besar ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 54 responden (83.1%), dan sebagian kecil pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (1.5%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Pengaruh Umur Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III

Umur	Tingkat Kecemasan								Total		P-Value
	Tidak Cemas	%	Ringan	%	Sedang	%	Berat	%	n	%	
< 20 Tahun	0	0	3	42.9	4	57.1	0	0	7	100	
20–35 Tahun	0	0	53	100	0	0	0	0	53	100	0.000
> 35 Tahun	0	0	0	0	5	100	0	0	5	100	
Total	0	0	56	86.2	9	13.8	0	0	65	100	

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa dari 7 responden yang berumur <20 tahun sebagian besar mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 4 responden (57.1%), dan sebagian kecil mengalami cemas ringan sebanyak 3 responden (42.9%). Dari 53 responden yang memiliki umur 20-35 tahun sebagian besar mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 53 responden (100%). Sedangkan 5 responden yang berumur >35 tahun sebagian besar mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 5 responden (100%).

Berdasarkan hasil analisis uji *Chi-square*, terlihat bahwa nilai p= 0.000 <0.05 yang artinya "Ada hubungan antara umur ibu dengan kecemasan pada ibu hamil". Usia ibu merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan kualitas kehamilan dan tingkat kematangan alat reproduksi wanita dalam persiapan untuk persalinan. Usia produktif yang optimal untuk reproduksi yang sehat adalah antara usia 20 tahun sampai 35 tahun. Ibu yang berusia <20 tahun masih memiliki alat reproduksi yang belum matang sempurna sehingga dapat menimbulkan beberapa komplikasi persalinan. Akan tetapi pada ibu hamil yang berusia >35 tahun dapat berisiko pada masa kehamilan karena mulai terjadi regresi sel-sel tubuh individu terutama sel-sel penyusun dari endometrium. Semakin muda usia ibu akan semakin mudah juga ibu mengalami kecemasan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia ibu hamil paling banyak yaitu pada usia produktif 20-35 tahun sebanyak 53 responden 81.5%. Usia produktif dapat mempengaruhi psikologi dan kematangan kepribadian, sehingga ibu hamil dengan usia yang lebih matang dapat beradaptasi dengan baik terhadap stressor yang timbul.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian (A. E. S. Putri et al., 2023) didapatkan hasil uji statistik dengan Chi-Square didapat *p-value* 0,000 <0,05 terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan tingkat kecemasan menjelang persalinan. Penelitian ini sejalan dengan (Herlina et al., 2023) yang menyatakan ada hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan (p-value = 0,002). Penelitian lain yang sejalan (Rahayu, 2019) berdasarkan hasil analisis Chi Square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,030 <0,05 yang artinya Ho ditolak, menunjukkan terdapat hubungan antara umur dengan kecemasan ibu hamil primigravida yang usia kandungannya memasuki trimester III.

Hasil penelitian (Rinata & Andayani, 2018) menunjukkan sebagian besar ibu hamil memiliki usia tidak beresiko 20-35 tahun. Disimpulkan adanya hubungan usia dengan kecemasan (p<0,01). Penelitian (Rahmi, 2019) mengatakan dari analisis dara didapatkan responden yang memiliki kecemasan sedang sebanyak (70,8%), usia responden tidak beresiko 20 – 35 tahun sebanyak (80%). Setelah dilakukan uji statistik terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat kecemasan yaitu (p=0,001) <0.05.

Menurut asumsi penelit umur dapat mempengaruhi psikologi seseorang, semakin tinggi usia semakin baik tingkat kematangan emosi seseorang serta kemampuan dalam menghadapi berbagai persoalan. Individu yang matang yaitu yang memiliki kematangan kepribadian sehingga akan lebih sukar mengalami gangguan akibat stres, sebab individu yang matang mempunyai daya adaptasi yang besar terhadap stressor yang timbul. Sebaliknya individu yang berkepribadian tidak matang akan bergantung dan peka terhadap rangsangan sehingga sangat mudah mengalami gangguan akibat adanya stres.

Tabel 3. Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Kecemasan

Pendidikan	Tingkat Kecemasan								Total		P-Value	Odd Ratio 95% CI
	Tidak Cemas	%	Ringan	%	Sedang	%	Berat	%	n	%		
Rendah < SLTA	0	0	6	60	4	40	0	0	10	100	0.009	6.667
Tinggi ≥ SLTA	0	0	50	90.9	5	9.1	0	0	55	100		
Total	0	0	56	86.2	9	13.8	0	0	65	100		

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa dari 10 responden yang memiliki pendidikan rendah <SMA sebagian besar mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 6 responden (60%) dan sebagian kecil mengalami kecemasan sedang sebanyak 4 responden (40%). Dari 55 responden yang memiliki pendidikan tinggi ≥ SMA sebagian besar mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 50 responden (90.9%) dan sebagian kecil yaitu sebanyak 5 responden (9.1%).

Berdasarkan hasil analisis uji *Chi-square*, terlihat bahwa *p-value* = 0.009 <0.05 yang artinya "Ada hubungan antara Pendidikan ibu dengan kecemasan pada ibu hamil". Perhitungan Odd Ratio 95% CI diperoleh nilai adalah 6.667 sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki Pendidikan rendah <SLTA memiliki resiko 6.667 kali lebih besar

mengalami kecemasan di bandingkan dengan Pendidikan tinggi >SLTA.

Sejalan dengan hasil penelitian ini menurut (Sukaedah & Fadilah, 2019) berdasarkan analisa bivariat menggunakan uji chi square dengan tingkat kemaknaan (α = 0,05). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan tingkat kecemasan pada ibu primigravida trimester III dengan *p-value* = 0.003.

Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan (Halil & Puspitasari, 2023).

Hasil penelitian dari analisis satistik uji chi-square didapatkan hasil P-value 0,002 < 0.005 yang artinya ada hubungan antara tingkat Pendidikan dengan kecemasan ibu hamil trimester III. Penelitian (Hariyanti, 2021) dari analisis data didapatkan *p-value* 0,001 < 0.005 yang artinya ada hubungan antara tingkat Pendidikan dengan kecemasan ibu hamil trimester III.

Hasil penelitian (Rinata & Andayani, 2018) menunjukkan sebagian besar ibu hamil berpendidikan SMA/SMK dan tidak mengalami kecemasan. ada hubungan pendidikan dengan kecemasan (p<0,01).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Situmorang et al., 2020) menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan dengan *p-value* < 0,002. Sejalan dengan penelitian ini menurut (Pratama et al., 2024) menyatakan dari hasil uji statistik dengan Chi-Square didapat *p-value* 0,005 (p < 0,05) yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan tingkat kecemasan menjelang persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya.

Menurut asumsi peneliti Pengetahuan seseorang tentang penyakit ataupun pada ibu hamil tentang persalinan yang mungkin didapat dari bangku pendidikan, masih perlu ditingkatkan lagi supaya dapat meningkatkan rasa aman ibu dan lebih siap menghadapi persalinan nanti. Pengetahuan ibu dapat ditingkatkan dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang perawatan ibu hamil selama masa kehamilan dan dalam mempersiapkan persalinan.

Tabel 4. Pengaruh Pekerjaan Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III

Pekerjaan	Tingkat Kecemasan								Total		P-Value	Odd Ratio 95% CI
	Tidak Cemas	%	Ringan	%	Sedang	%	Berat	%	n	%		
Tidak Bekerja	0	0	45	91.8	4	8.2	0	0	49	100	0.020	5.114
Bekerja	0	0	11	68.8	5	31.3	0	0	16	100		
Total	0	0	56	86.2	9	13.8	0	0	65	100		

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukan bahwa dari 49 responden yang tidak bekerja sebagian besar mengalami cemas ringan yaitu sebanyak 45 responden (91.8%) dan sebagian kecil cemas sedang sebanyak 4 responden (8.2%). Dari 16 responden yang bekerja sebagian besar mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 11 (68.8%) dan sebagian kecil mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 5 responden (31.3%).

Berdasarkan hasil analisis uji *Chi-square*, terlihat bahwa *p-value* = 0.020 <0,05 yang artinya "Ada hubungan antar pekerjaan ibu dengan kecemasan pada ibu hamil". Perhitungan Odd Ratio 95% CI diperoleh nilai adalah 5.114 sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki resiko 5.114 kali lebih besar mengalami kecemasan di bandingkan dengan ibu bekerja.

Bekerja dapat mengalihkan perasaan cemas bagi ibu hamil, karena bekerja adalah aktivitas menyita waktu dan ibu hamil akan fokus ke pekerjaannya. Ibu hamil yang bekerja dapat berinteraksi dengan masyarakat sehingga dapat menambah pengetahuan, selain itu bekerja dapat menambah penghasilan keluarga untuk mencukupi kebutuhan selama kehamilan.

Ibu hamil yang bekerja mempunyai uang sendiri sehingga bisa membeli segala sesuatu yang di inginkan, memenuhi kebutuhan pribadinya baik kebutuhan yang bersifat primer maupun sekunder dan tersier sehingga tidak perlu meminta kepada suaminya (Halil & Puspitasari, 2023).

Hasil penelitian (Prameswari, 2019) dari analisis data menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *p-value* = 0,000 < 0,05 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan tingkat kecemasan ibu hamil.

Penelitian (A. E. S. Putri et al., 2023) didapatkan responden yang memiliki kecemasan sedang (75,6%), responden tidak bekerja (80,5%). Setelah dilakukan uji statistik terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan tingkat kecemasan (p=0,000) <0.005 dan hasil penelitian (Ranita, 2022) menunjukkan sebagian besar ibu hamil tidak bekerja (75%) dan mengalami kecemasan ringan sehingga ada hubungan status pekerjaan dengan kecemasan (p<0,00) < 0.005.

Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan

oleh (Halil & Puspitasari, 2023) mengatakan bahwa bekerja dapat mengalihkan perasaan cemas bagi ibu hamil, karena bekerja adalah aktivitas menyita waktu dan ibu hamil akan fokus ke pekerjaannya. Ibu hamil yang bekerja dapat berinteraksi dengan masyarakat sehingga dapat menambah pengetahuan, selain itu bekerja dapat menambah penghasilan keluarga untuk mencukupi kebutuhan selama kehamilan (Isnaini et al., 2020).

Ibu hamil yang bekerja mempunyai uang sendiri sehingga bisa membeli segala sesuatu yang di inginkan, memenuhi kebutuhan pribadinya baik kebutuhan yang bersifat primer maupun sekunder dan tersier sehingga tidak perlu meminta kepada suaminya. Ibu hamil yang tidak bekerja akan lebih banyak mengalami kecemasan karena tidak memiliki penghasilan sendiri, kurang mendapatkan pengetahuan tentang kehamilan nya dibandingkan dengan ibu hamil yang bekerja. Ibu hamil bekerja akan sering bertemu dengan orang lain diluar rumahnya, sehingga akan lebih banyak mendapatkan informasi atau pengetahuan lebih banyak dari pengalaman orang lain mengenai kehamilannya dan membuatnya merasa lebih tenang.

Menurut asumsi peneliti ibu hamil yang tidak bekerja akan lebih banyak mengalami kecemasan karena tidak memiliki penghasilan sendiri, kurang mendapatkan pengetahuan tentang kehamilan nya dibandingkan dengan ibu hamil yang bekerja. Ibu hamil bekerja akan sering bertemu dengan orang lain diluar rumahnya, sehingga akan lebih banyak mendapatkan informasi atau pengetahuan lebih banyak dari pengalaman orang lain mengenai kehamilannya dan membuatnya merasa lebih tenang.

Tabel 5. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III

Pengetahuan	Tingkat Kecemasan								Total		P-Value
	Tidak Cemas	%	Ringan	%	Sedang	%	Berat	%	n	%	
Kurang	0	0	1	100	0	0	0	0	1	100	0.033
Cukup	0	0	6	60	4	40	0	0	10	100	
Baik	0	0	49	90.7	5	9.3	0	0	54	100	
Total	0	0	56	86.2	9	13.8	0	0	65	100	

Berdasarkan Tabel 5.5 diatas menunjukan bahwa dari 1 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar mengalami cema ringan yaitu sebanyak 1 responden (100%), Dari 10 responden yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar mengalami cemas ringan yaitu sebanyak 6 responden (60%) dan sebagian kecil cemas sedang yaitu sebanyak 4 responden (40%). Dari 54 responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar mengalami cemas ringan yaitu sebanyak 49 responden (90.7%) dan sebagian kecil cemas sedang yaitu sebanyak 5 responden (9.3%). Berdasarkan hasil analisis uji *Chi-square*, terlihat bahwa nilai p = 0.033 < 0.05 yang artinya "Ada hubungan antara Pengetahuan ibu dengan kecemasan pada ibu hamil".

Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Halil & Puspitasari, 2023) mengatakan bahwa pengetahuan ibu hamil sangat diperlukan khususnya untuk persiapan pada saat melahirkan sehingga dapat memahami dan siap dalam menghadapi persalinan. Ibu hamil baiknya dapat memahami beberapa yang umumnya dirasakan saat kehamilan, sehingga dapat mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan oleh ibu hamil.

Pentingnya mengetahui faktor yang dirasakan ibu dan janin yang di kandung, yaitu adanya perubahan psikis dan fisiologi ibu, tanda-tanda bahaya pada saat persalinan dan cara mengatasinya, merasakan proses melahirkan serta perkembangan bayi, tanda–tanda persalinan, dan perawatan yang terpusat pada keluarga. Tingginya pengetahuan seorang ibu hamil dapat berpengaruh dengan rendahnya kejadian bahaya.

Hasil penelitian (A. E. S. Putri et al., 2023) didapatkan hasil adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Ciawi Kabupaten Bogor dengan p=0,001. Penelitian ini sejalan dengan (N. W. E. P. Dewi, 2022) sebagian besar ibu dengan pegetahuan kurang (50%), pengetahuan cukup (37%) dan pengetahuan baik (13%). Berdasarkan uji statistic didapatkan hasil p=0.001 <0.005 yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III. Penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian (A. M. Putri & Setyaningsih, 2022) mengatakan bahwa dari analisis uji chi-square didapatkan hasil P-value 0,002 <0.005 yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil trimester III dan hasil penelitian (Syafrie, 2019) mengatakan bahwa dari uji chi square dengan CI = 95% diperoleh p value 0,003 (P<0,05) yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Aman.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan seorang ibu hamil merupakan indikator kecemasan seorang ibu, jika memiliki pengetahuan yang baik maka tingkat kecemasan cenderung rendah, sedangkan jika pengetahuannya rendah maka tingkat kecemasannya cenderung tinggi.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara umur, pendidikan, pekerjaan, dan

pengetahuan ibu terhada kecemasan ada ibu hamil TM III. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan kepada masyarakat tentang faktor risiko kecemasan ibu hamil, sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan terjadinya dampak negatif pada ibu hamil dan janinnya

DAFTAR PUSTAKA

Detty Afriyanti, S., ST, S., Keb, M., Astuti, W. W., Yunola, S., ST, S., Anggraini, H., ST, S., Megawati, S., & Setyani, R. A. (2022). *Buku Ajar Asuhan Kehamilan S1 Kebidanan Jilid I*. Mahakarya Citra Utama Group.

Dewi, N. W. E. P. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Tm Iiii Dalam Menghadapi Persalinan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Medika Usada*, *5*(1), 46–50. https://doi.org/10.54107/medikausada.v5i1.124

Dewi, R., Noviyanti, N., & Idiana, A. (2022). Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Menghadapi Proses Persalinan dan Melahirkan. *Holistik Jurnal Kesehatan*, *16*(2), 157–163. https://doi.org/10.33024/hjk.v16i2.6314

Evareny, L., Ramadani Lubis, K., Rahmi, L., Kebidanan Bukittinggi, P., & Kemenkes, P. (2022). Family support and mother's eadiness with anxiety levels of pregnant women a head of delivery. *Jurnal Menara Medika*, *4*(2), 145.

Halil, A., & Puspitasari, E. (2023). *Faktor yang Menyebabkan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Depok 2 (Factors Causing Anxiety in Dealing with Delivery in Third Trimester Pregnant Women at Depok 2 Health Center) Latar Belakang Pada tahun 2019 , Wor*. *12*(1), 78–83.

Hariyanti, D. I. M. J. (2021). 4. Hariyanti 2021. *Jurnal Iilmiah Karya Kesehatan* , *02*(01), 91–97.

Herlina, S. M., Ulya, Y., & Yunika, R. P. (2023). Analisis Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Menjelang Persalinan. *PROFESSIONAL HEALTH JOURNAL*, *4*(2), 261–267.

Isnaini, I., Hayati, E. N., & Bashori, K. (2020). Identifikasi Faktor Risiko, Dampak dan Intervensi Kecemasan Menghadapi Persalinan pada Ibu Hamil Trimester Ketiga. *Analitika*, *12*(2), 112–122. https://doi.org/10.31289/analitika.v12i2.3382

Kementrian Kesehatan RI. (2020). Prevalensi kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan. *Obgyn*.

Prameswari, Y. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trisemster III dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Batu Aji Kota Batam. *Psyche 165 Journal*, 30–39.

Pratama, U., Sakdah, N., & Okfidaria, R. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester Tiga Menjelang Persalinan. *Quantum Wellness: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *1*(2), 149–161.

Putri, A. E. S., Rukiah, N., & Shifa, N. A. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Ciawi Kabupaten Bogor Tahun 2021. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, *2*(2), 223–230.

Putri, A. M., & Setyaningsih, C. (2022). Kecemasan Menghadapi Persalinan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Pada Wanita Hamil Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Malahayati*, *4*(1), 41–54. https://doi.org/10.33024/jpm.v4i1.6039

Putri, D. D., Nuraeni, A., & Suryati, Y. (2020). Hubungan Pendampingan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Selama Proses Persalinan Normal di Puskesmas Pagaden Subang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Dan Teknologi Rekayasa*, *3*(2), 53–59. https://doi.org/10.31962/jiitr.v3i2.99

Rahayu, D. S. N. (2019). *Hubungan tingkat kecemasan berdasarkan karakteristik demografi pada ibu hamil primigravida trimester III di puskesmas kelurahan Cipinang Besar Utara Jakarta Timur*. Universitas Binawan.

Rahmi, L. (2019). Hubungan usia, tingkat pendidikan, dukungan suami, dan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan menjelang persalinan pada ibu primigravida trimester III di poliklinik kebidanan RSUP dr. M. Djamil padang tahun 2019. *Penelitian, Fakultas Keperawatan*.

Ranita, Bh. Th. (2022). Hubungan dukungan keluarga terhadap kecemasan ibu hamilTrimester Iii Di Puskesmas Jagir Surabaya. In *Jurnal Ilmu Kebidanan* (Vol. 3).

Rinata, E., & Andayani, G. A. (2018). Karakteristik ibu (usia, paritas, pendidikan) dan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil trimester III. *Medisains*, *16*(1), 14–20.

Situmorang, R. B., Rossita, T., & Rahmawati, D. T. (2020). Hubungan Umur Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Menghadapi Persalinan Di Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan*.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuatintatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

Sukaedah, E., & Fadilah, L. (2019). Hubungan

Tingkat Pendidikan dan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Trimester III. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, *3*(1), 56–62.

Syafrie, I. R. (2019). Gambaran Pengetahuan Dan Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Menghadapi Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Aman Kecamatan Lebongâ Utara, Kabupaten Lebong. *Journal Of Midwifery*, *5*(1).

WHO. (2020). Prevalensi Kecemasan Ibu hamil menghadapi persalinan. *Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*.